

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin meneliti fenomena yang terdapat di lokasi dan menjabarkannya dalam bentuk kata-kata. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Ini berarti bahwa individu tidak perlu diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah tanpa peneliti harus memberikan perlakuan kepada obyek tertentu dan akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14

Di dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.³ Arah dan alur penelitian kualitatif tergantung pada peneliti. Penelitian kualitatif akan terus berlanjut sampai peneliti merasa data yang didapat sudah jenuh atau tidak terdapat perubahan yang signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan penelitian dapat dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴ Dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu jenis penelitian yang intensif dan mendalam terhadap suatu gejala atau permasalahan yang sudah terjadi baik perorangan, sekelompok ataupun lembaga.

Dengan demikian, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang peran Kiai dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di pondok

³ Andi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 22

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm.142

pesantren, seperti kegiatan-kegiatan menghafal al-Qur'an ataupun *muroja'ah* bersama, serta wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam tanpa peneliti harus memberikan perlakuan terhadap peran kiai dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Sedangkan menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* menulis bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.306

diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁶

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif peneliti sangat menentukan kesuksesan penelitian, dikarenakan selain berperan sebagai instrumen kunci peneliti juga berperan sebagai pengumpul data. Pengamatan tidak bisa diwakilkan kepada orang lain karena akan menimbulkan penafsiran makna yang berbeda.

C. Lokasi Penelitian

Sukardi dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Jawa Timur. Adapun lebih tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Pondok pesantren ini berada di daerah pedesaan, kaki

⁶ *Ibid*, hlm. 306-307

⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.53

Gunung Lawu perbatasan dengan Kabupaten Wonogiri. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, diantaranya karena:

- a. Pondok Pesantren ini merupakan sebuah lembaga islam yang menaungi santri putra dan putri, baik yang menghafalkan al-Qur'an maupun tidak, serta madrasah diniyah untuk *pengajian* kitabnya. Untuk pendidikan formal pondok pesantren ini bergabung dengan Yayasan Ma'arif Darul Ulum yang menaungi sekolah formal dari PAUD sampai sekolah tinggi
- b. Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan merupakan pondok pesantren yang terjamin kualitas hafalannya, terbukti dengan sudah diadakannya 6 kali wisuda tahfiz dengan jumlah wisuda sekitar 100 santri.
- c. Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan memiliki strategi yang bagus dalam menghafal al-Qur'an, sehingga ditargetkan santri akan menyelesaikan hafalannya dalam waktu 3-4 tahun.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan obyek dimana data akan diperoleh. Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa obyek dalam penelitian terdiri atas tiga komponen, yaitu:

1. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat di Pondok

Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid. Dalam penelitian ini yang menjadi *actor* adalah Kiai (pengasuh), *ustadz* dan *ustadzah*, pengurus dan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud *activity* dalam penelitian ini adalah aktivitas menghafal al-Qur'an yang berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data dari sumber data seperti: pengasuh pondok pesantren, *ustadz* dan *ustadzah*, santri *tahfiz*, pengurus, kegiatan di pondok pesantren serta dari data-data yang ada di pondok pesantren.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara detail

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 314

⁹ *Ibid*, hlm. 308

berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi partisipant

Dalam tahap observasi peneliti memilih menggunakan obeservasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰ Peneliti memilih menggunakan observasi partisipant dengan alasan supaya hasil penelitian tetap objektif, dengan demikian data yang diperoleh murni hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap obyek penelitian. Dalam observasi ini Peneliti akan melakukan observasi di Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, dengan subyek penelitian yaitu, kiai (pengasuh), pengurus, dan beberapa santri *tahfiz* pondok pesantren. Peneliti juga akan melakukan observasi pada kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren, seperti kegiatan bimbingan, *istima'ul Qur'an dan muroja'ah*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana peran kiai dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an di pondok pesantren sehingga para santri mampu menyelesaikan hafalan dalam waktu 3-4 tahun.

2. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 312

ide-idenya.¹¹ Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan harapan akan mendapatkan data yang mendalam. Jika dirasa narasumber terkesan tertutup maka peneliti bisa melakukan perbincangan dengan informan lain, mungkin akan didapatkan informasi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan KH. Marhaban Syamsuri *Al-hafiz* dan ibu *nyai* Nurul Hidayati Marhaban *Al-hafizoh* selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, *ustadz* dan *ustadzah*, beberapa santri *tahfiz* serta pengurus di pondok tersebut.

3. Dokumen

Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, diary, surat, e-mail).¹² Teknik dokumen adalah teknik pengumpulan data yang ada, baik berupa dokumen publik maupun dokumen privat. Dengan metode dokumen peneliti akan mengambil data yang sesuai dengan peran kiai dalam meningkatkan motivasi instrinsik santri dalam menghafal al-Qur'an, peran kiai dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal al-Qur'an serta hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Dokumen ini bisa berupa foto-foto kegiatan menghafal al-Qur'an, sarana dan prasarana pondok pesantren, buku induk santri, buku kegiatan, buku

¹¹ *Ibid*, hlm. 320

¹² Jhon W. Cresweel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 267-270

keamanan (kamtip), catatan hasil musyawarah, susunan kepengurusan serta peraturan-peraturan pondok pesantren.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori. Setelah tahap pengambilan data, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk menemukan makna yang terdapat di dalamnya, terutama yang berkaitan dengan penguatan motivasi dalam menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Teknik analisis data terdiri dari tiga bagian, yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹³ Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan yaitu proses menganalisis data, dalam proses ini langkah pertama yaitu mereduksi data. Semua data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya dikumpulkan kemudian dipilih antara

¹³ Andi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 242

data yang pokok dan tidak. Setelah data melalui proses pemilihan, dilanjutkan dengan tahap pemusatan atau memfokuskan data, tahap ini bertujuan untuk memokuskan data-data yang penting supaya data yang diperoleh semakin memberikan gambaran yang jelas. Tahap selanjutnya yaitu tahap penyederhanaan, data yang telah melalui tahap pemusatan selanjutnya disederhanakan, supaya data semakin memberikan gambaran inti dari hasil pengumpulan data.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.¹⁴Jadi, setelah data direduksi tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data bertujuan agar data mudah dipahami dan dapat tergambar jelas kemudian memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

kesimpulan yang kredibel.¹⁵ Jadi, kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat berubah jika data terbaru yang didapat tidak sesuai dengan kesimpulan yang telah diambil. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang peran Kiai dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Falah desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

G. Tahap pengecekan keabsahan data

Dalam sebuah penelitian harus dilakukan pengecekan keabsahan data, agar data yang diperoleh terbukti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:

1. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶ Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak terdapat perubahan yang dianggap penting. Dalam perpanjangan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 345

¹⁶ *Ibid*, hlm. 369

pengamatan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai peran kiai dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an, semakin panjang pengamatan maka akan semakin terjalin hubungan yang dekat antara peneliti dan informan sehingga informan akan semakin terbuka dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan luas. Sehingga tingkat kredibilitas semakin tinggi.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam penelitian sangat diperlukan, dengan tujuan untuk menghasilkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan teliti dan secara rinci terhadap subyek-subyek penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pengamatan kegiatan secara rutin supaya tidak ada informasi yang tertinggal, wawancara secara intensif dan memilih narasumber-narasumber yang bisa memberikan informasi atau data-data yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu sehingga didapatkan data

yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu, melakukan wawancara lagi dengan beberapa narasumber dengan menanyakan hal yang sama, jika mereka memberikan informasi atau data yang sama maka data yang diperoleh dianggap sesuai atau real.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap penelitian dan pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian di lokasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan sehingga data dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada pihak lain.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian, yaitu penulis melaporkan hasil penelitian yang dilakukan ke dalam laporan secara tertulis